

F1 POWER BOAT:Strategi Diplomasi Indonesia Dalam mencapai tujuan SDG's pada visi 2030

Fuji Santoso¹⁾,Ibnu Zulian²⁾

¹⁾ Universitas Potensi Utama, Indonesia

²⁾ Universitas Potensi Utama, Indonesia

e-mail : Fujisantoso1204@gmail.com¹⁾,ibnuzulian45@gmail.com²⁾

Received: 11-07-2025

Revised: 30-10-2025

Accepted: 07-11-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords:F1 Power Boat, sports diplomacy, SDGs, Vision 2030, Lake Toba

This study analyzes sports diplomacy through the F1 Power Boat event on Lake Toba as part of Indonesia's efforts to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia's Vision 2030. The study uses a descriptive qualitative approach based on secondary data from policy documents, official reports, and academic literature. The results show that the F1 Power Boat event serves as an effective soft power diplomacy instrument in improving Indonesia's image and strengthening tourism nation branding. This event also contributes to the achievement of SDGs 8, SDGs 9, and SDGs 11 through improving the local economy, developing infrastructure, and strengthening priority tourism destinations. In addition, the F1 Power Boat event encourages synergy between diplomacy, tourism, and regional economic development. However, the sustainability of its impact depends on sustainable governance and attention to social and environmental aspects. Overall, sports diplomacy through the F1 Power Boat event has the potential to be an effective strategy in supporting sustainable development and Indonesia's Vision 2030 if managed in an integrated and long-term manner.

Kata kunci:F1 Power Boat, diplomasi olahraga, SDGs, Visi 2030, Danau Toba

Abstrak

Studi ini menganalisis diplomasi olahraga melalui penyelenggaraan F1 Power Boat di Danau Toba sebagai bagian dari upaya Indonesia mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam Visi Indonesia 2030. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data sekunder dari dokumen kebijakan, laporan resmi, dan literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa F1 Power Boat berperan sebagai instrumen diplomasi soft power yang efektif dalam meningkatkan citra Indonesia dan memperkuat nation branding pariwisata. Ajang ini juga berkontribusi terhadap pencapaian TPB 8, TPB 9, dan TPB 11 melalui peningkatan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur, dan penguatan destinasi wisata prioritas. Selain itu, F1 Power Boat mendorong sinergi antara diplomasi, pariwisata, dan pembangunan ekonomi daerah. Namun, keberlanjutan dampaknya bergantung pada tata kelola yang berkelanjutan serta perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, diplomasi olahraga melalui F1 Power Boat berpotensi menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan Visi Indonesia 2030 apabila dikelola secara terintegrasi dan berjangka panjang.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, diplomasi tidak lagi terbatas pada interaksi politik dan keamanan antarnegara, tetapi telah berkembang menjadi instrumen multidimensi yang mencakup ekonomi, budaya, pariwisata, dan olahraga. Fenomena ini dikenal sebagai diplomasi non-tradisional, di mana negara memanfaatkan kekuatan lunak (*soft power*) untuk membangun citra positif, memperluas jejaring internasional, serta mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu bentuk diplomasi non-tradisional yang semakin menonjol adalah diplomasi olahraga, yang dinilai efektif dalam menjangkau audiens global secara luas dan inklusif.¹

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya, secara aktif memanfaatkan diplomasi olahraga sebagai bagian dari strategi kebijakan luar negeri dan pembangunan nasional. Penyelenggaraan ajang internasional F1 Power Boat (F1H2O) di Danau Toba merupakan contoh konkret bagaimana Indonesia mengintegrasikan olahraga internasional dengan agenda diplomasi, pariwisata, dan pembangunan berkelanjutan. Ajang ini tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi olahraga air berkelas dunia, tetapi juga sebagai sarana promosi destinasi pariwisata, peningkatan citra bangsa (*nation branding*), serta akselerasi pembangunan ekonomi daerah.²

Sejalan dengan itu, Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) pada Visi 2030, yang mencakup 17 tujuan pembangunan berkelanjutan seperti pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, pengurangan ketimpangan, serta kemitraan global. Dalam konteks ini, penyelenggaraan F1 Power Boat memiliki potensi strategis untuk berkontribusi terhadap pencapaian berbagai tujuan SDGs, khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi inklusif, pengembangan pariwisata berkelanjutan, pelestarian lingkungan, serta penguatan kerja sama internasional.³

Meskipun demikian, kajian akademik yang secara komprehensif menganalisis F1 Power Boat sebagai instrumen diplomasi Indonesia dalam mencapai tujuan SDGs masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak ekonomi atau pariwisata dari event olahraga internasional, sementara dimensi diplomasi dan kontribusinya terhadap agenda pembangunan global belum banyak dikaji secara mendalam. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya analisis yang mengaitkan diplomasi olahraga dengan kerangka pembangunan berkelanjutan secara sistematis. Berdasarkan latar belakang tersebut,

¹ Grix, J., & Lee, D. (2013). *Soft power, sports mega-events and emerging states: The lure of the politics of attraction.*

² Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Roadmap SDGs Indonesia: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.*

³ Melissen, J. (2005). *The new public diplomacy: Soft power in international relations.*

paper ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi Indonesia melalui penyelenggaraan F1 Power Boat dalam mendukung pencapaian SDGs pada Visi 2030. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian diplomasi olahraga dan pembangunan berkelanjutan, serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan diplomasi dan event internasional Indonesia di masa mendatang.

Penelitian terdahulu cenderung didominasi oleh perspektif ekonomi dan pariwisata, dengan menekankan dampak terhadap peningkatan kunjungan wisata, pendapatan daerah, dan pembangunan infrastruktur. Sementara itu, dimensi diplomasi internasional—seperti pembentukan citra bangsa, penguatan jejaring global, dan posisi Indonesia dalam tata kelola olahraga internasional—belum banyak dianalisis secara mendalam dan sistematis, sehingga peran strategis event olahraga sebagai alat diplomasi masih kurang tergali.⁴ terdapat kesenjangan dalam analisis kebijakan, khususnya terkait belum jelasnya pemetaan strategi diplomasi Indonesia dalam penyelenggaraan F1 Power Boat. Sebagian kajian belum menguraikan secara rinci bagaimana peran dan koordinasi antaraktor negara, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pemangku kepentingan lainnya, serta bagaimana event tersebut diselaraskan dengan agenda kebijakan nasional dan Visi Indonesia 2030. dimensi keberlanjutan dalam penyelenggaraan event olahraga juga masih kurang mendapatkan perhatian seimbang.⁵ Isu lingkungan dan sosial, terutama yang berkaitan dengan pelestarian ekosistem Danau Toba dan dampak terhadap masyarakat lokal, sering kali belum dikaji secara komprehensif. Padahal, aspek ini penting untuk menilai sejauh mana F1 Power Boat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian SDGs dan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang.⁶

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis berpendapat bahwa pemanfaatan ajang F1 Power Boat sebagai instrumen diplomasi Indonesia mencerminkan pergeseran strategi pembangunan yang semakin mengandalkan kekuatan lunak (*soft power*). Event olahraga internasional tidak lagi dipandang semata sebagai kegiatan seremonial atau hiburan, melainkan sebagai medium strategis untuk menyinergikan kepentingan diplomasi, ekonomi, dan pariwisata. Analisis terhadap kebijakan nasional, dokumen perencanaan pembangunan, serta laporan resmi penyelenggaraan menunjukkan

⁴ Black, D. (2016). The diplomatic status of sport: Sport diplomacy revisited.

⁵ Chalip, L. (2001). Sport and tourism: Capitalising on the linkage. In D. Kluka & G. Schilling (Eds.), *Sport tourism* (pp. 77–89).

⁶ Chalip, L. (2017). Towards social leverage of sport events. *Journal of Sport & Tourism*, 21(3), 213–227.

bahwa F1 Power Boat memiliki peran signifikan dalam memperkuat posisi Indonesia di tingkat global sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis wilayah, khususnya di kawasan Danau Toba.

Penulis juga menilai bahwa pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data sekunder memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana diplomasi olahraga diimplementasikan dalam praktik kebijakan publik. Melalui pengelompokan data ke dalam tema-tema seperti kerja sama internasional, kebijakan pariwisata pascapandemi, dan dampak terhadap arus wisatawan, terlihat bahwa F1 Power Boat berkontribusi pada upaya pencapaian pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, agar peran strategis event ini benar-benar optimal menuju tahun 2030, diperlukan konsistensi kebijakan, penguatan tata kelola, serta integrasi yang lebih kuat antara diplomasi olahraga dan agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Kepentingan Nasional Indonesia Melalui Diplomasi Olahraga Pada F1 Power Boat Guna memajukan UMKM Lokal

Diplomasi olahraga merupakan bagian dari soft power, yaitu cara negara membangun citra dan pengaruh internasional melalui pendekatan yang bersifat persuasif. Dalam konteks Indonesia, penyelenggaraan F1 Powerboat di Danau Toba tidak hanya sekadar ajang olahraga air internasional, tetapi juga menjadi alat strategis untuk memperkenalkan Indonesia kepada dunia.⁷ Event F1 Powerboat dimanfaatkan pemerintah sebagai sarana promosi pariwisata dan budaya. Melalui perlombaan ini, Danau Toba diperkenalkan sebagai destinasi wisata prioritas dengan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Siaran internasional dan kehadiran wisatawan mancanegara membuat Danau Toba semakin dikenal di tingkat global. Dari sisi ekonomi, F1 Powerboat memberikan dampak langsung bagi masyarakat sekitar.⁸ Kehadiran penonton dan wisatawan mendorong peningkatan usaha lokal seperti penginapan, kuliner, transportasi, serta penjualan produk kerajinan. Event ini juga membuka peluang kerja sementara dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Secara politik dan diplomatik, keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah F1 Powerboat menunjukkan kemampuan negara dalam menyelenggarakan event internasional dengan aman dan profesional. Hal ini memperkuat kepercayaan dunia internasional serta

⁷ International Monetary Fund. (2023). World economic outlook: Purchasing power parity ranking. IMF.

⁸ InJourney. (2023). Laporan penyelenggaraan F1 Power Boat Danau Toba 2023.

membuka peluang kerja sama dengan negara peserta, organisasi olahraga internasional, dan sponsor global. Selain itu, F1 Powerboat menjadi media untuk memperkenalkan budaya



Batak dan kearifan lokal Sumatera Utara.⁹ Melalui rangkaian acara pendukung dan liputan media internasional, budaya lokal dapat dikenal lebih luas, sekaligus menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap daerahnya. Meski demikian, penyelenggaraan event ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan risiko kerusakan lingkungan akibat meningkatnya aktivitas wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dan penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan agar manfaat F1 Powerboat dapat dirasakan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, F1 Powerboat di Danau Toba merupakan contoh nyata diplomasi olahraga Indonesia. Event ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat citra Indonesia, memperluas jejaring internasional, dan mendukung pembangunan pariwisata secara berkelanjutan.

C.2 Dampak F1 Power Boat terhadap Kemajuan Perekonomian di Danau Toba

KBRN, Sibolga: Kunjungan wisatawan ke Danau Toba, khususnya di kawasan Pelabuhan Balige, Kabupaten Toba, Sumatera Utara, melonjak hingga 100 persen. Lonjakan itu terjadi sejak digelarnya event F1 powerboat pada 2023 lalu. "Jumlah kunjungan meningkat dari sebelumnya di tahun 2022 berkisar 1 juta wisatawan menjadi 2 juta wisatawan," ujar Bupati Toba, Poltak Sitorus, saat konferensi pers F1 Danau Toba 2024 di kantor Bupati Toba, Jumat (13/3/2024). Penyelenggaraan F1 Power Boat memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap pembangunan ekonomi, khususnya di daerah penyelenggara seperti Danau Toba.¹⁰ Dampak langsung mencakup peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, kenaikan pendapatan pelaku UMKM lokal,

⁹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). Diplomasi ekonomi Indonesia.

¹⁰ KBRN. (2024, 13 Maret). Kunjungan wisatawan ke Danau Toba melonjak 100 persen sejak F1 Powerboat.

serta pertumbuhan sektor jasa seperti akomodasi, kuliner, transportasi, dan souvenir. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, selama



penyelenggaraan F1 Power Boat pertama di Danau Toba, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, yang berdampak positif terhadap ekonomi lokal. UMKM yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pariwisata mengalami peningkatan pendapatan hingga 30% selama masa event berlangsung.¹¹

Dampak tidak langsung mencakup pembangunan infrastruktur (jalan, pelabuhan, fasilitas umum), peningkatan promosi destinasi secara global, serta lahirnya ekosistem ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan olahraga. Selain itu, F1 Power Boat menjadi simbol transformasi kawasan Danau Toba dari sekadar destinasi wisata alam menjadi ikon wisata olahraga (sport tourism) bertaraf internasional.

C.3 F1 Power Boat dan Peran Strategis dalam RPJMN serta Visi Indonesia 2030

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 serta proyeksi pembangunan hingga tahun 2030, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi daerah. F1 Power Boat sejalan dengan kebijakan tersebut, karena:

Mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai penyumbang PDB non-tradisional. Meningkatkan daya saing destinasi wisata super prioritas (seperti Danau Toba, Likupang, Mandalika).¹²Memperluas akses kerja sama internasional melalui diplomasi berbasis budaya dan olahraga. Memicu modernisasi infrastruktur dan layanan publik di daerah. Dengan menjadikan F1 Power Boat sebagai event tahunan menuju 2030, Indonesia memiliki peluang untuk menempatkan diri sebagai pemimpin sport tourism di kawasan Asia Tenggara, sekaligus memperkuat posisi dalam

¹¹ Kompas. (2023, 25 Februari). F1 Power Boat Danau Toba dongkrak pariwisata dan UMKM lokal. Kompas.com.

¹² Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024

forum ekonomi regional seperti ASEAN dan G20. Lebih jauh, jika dikelola dengan efektif, F1 Power Boat juga dapat berperan sebagai “katalis” dalam mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah, menekan angka kemiskinan, serta memperkuat kohesi sosial dan ekonomi antara pusat dan daerah.¹³

C.4. Tantangan dan Risiko Diplomasi Ekonomi melalui F1 Power Boat

Meski memiliki potensi besar, diplomasi ekonomi melalui F1 Power Boat juga



menghadapi sejumlah tantangan, antara lain Kesenjangan Infrastruktur: Beberapa lokasi belum sepenuhnya siap secara infrastruktur untuk menunjang event internasional. Hal ini bisa menghambat kenyamanan peserta dan wisatawan. Kurangnya SDM Terlatih: Kualitas sumber daya manusia lokal, khususnya di bidang pelayanan, promosi digital, dan manajemen event, masih perlu ditingkatkan untuk bersaing di level internasional. Resiko Komersialisasi Berlebihan: Jika tidak dikelola secara inklusif, keuntungan dari event ini bisa didominasi oleh pihak luar, sementara masyarakat lokal hanya menjadi penonton atau pekerja marginal. Keberlanjutan Lingkungan: Event besar berisiko merusak lingkungan jika tidak dibarengi dengan prinsip keberlanjutan. Hal ini penting mengingat Danau Toba adalah kawasan ekowisata yang sensitif. Oleh karena itu, strategi diplomasi ekonomi yang dijalankan melalui F1 Power Boat harus mempertimbangkan prinsip sustainability, inclusivity, dan local empowerment. Pemerintah perlu merancang kebijakan yang menjamin keterlibatan masyarakat, perlindungan lingkungan, dan keterpaduan antarinstansi pusat-daerah.

C.5. Proyeksi Strategis hingga Tahun 2030

¹³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). Pengembangan destinasi pariwisata super prioritas dan ekonomi kreatif berdaya saing global. Kemenparekraf.

Berdasarkan gambar di atas Indonesia berada di peringkat ke 4 PDB (PPP) hal ini bisa menjadi asumsi jika Indonesia Mempertahankan hal tersebut tidak menutup kemungkinan bisa terjadi, Menjelang tahun 2030, penyelenggaraan F1 Power Boat dapat dijadikan bagian dari peta jalan (roadmap) pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Beberapa strategi yang perlu dikembangkan meliputi Integrasi F1 Power Boat dalam program promosi diplomasi internasional, termasuk dalam forum multilateral dan bilateral. Penguatan kemitraan dengan sektor swasta dan komunitas lokal, agar event ini tidak hanya menjadi milik pemerintah, tetapi juga masyarakat. Digitalisasi promosi pariwisata, termasuk melalui media sosial, platform global, dan kolaborasi dengan influencer internasional. Penyusunan indikator dampak ekonomi dan sosial yang jelas untuk mengukur keberhasilan jangka panjang dari event ini. Penyesuaian kebijakan dengan prinsip pariwisata hijau (green tourism) agar dampak terhadap lingkungan tetap terkendali.¹⁴

Menurut penulis Kondisi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk mengintegrasikan penyelenggaraan F1 Power Boat ke dalam peta jalan (roadmap) pembangunan ekonomi nasional menjelang 2030, khususnya sebagai instrumen diplomasi ekonomi dan olahraga. Strategi yang dapat dikembangkan meliputi integrasi F1 Power Boat dalam promosi diplomasi internasional melalui forum bilateral dan multilateral, penguatan kemitraan dengan sektor swasta dan masyarakat¹⁵ lokal, digitalisasi promosi pariwisata melalui platform global dan media sosial, penyusunan indikator dampak ekonomi dan sosial yang terukur, serta penyesuaian kebijakan berbasis prinsip pariwisata hijau (green tourism). Menurut penulis, pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa penyelenggaraan event internasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga selaras dengan visi pembangunan Indonesia 2030.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa F1 Power Boat (F1H2O) dimanfaatkan Indonesia sebagai strategi diplomasi ekonomi berbasis soft power. Ajang ini tidak hanya mempromosikan Danau Toba sebagai destinasi wisata unggulan, tetapi juga meningkatkan citra Indonesia di tingkat internasional, menarik investasi, serta mendorong pembangunan ekonomi daerah. F1

¹⁴ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2021). Visi Indonesia 2030: Proyeksi pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Bappenas.

¹⁵ United Nations World Tourism Organization (UNWTO).

Power Boat memberikan dampak ekonomi positif. Secara langsung, event ini meningkatkan jumlah wisatawan, menggerakkan UMKM, dan memulihkan ekonomi lokal pasca pandemi. Secara tidak langsung, ajang ini mendorong perbaikan infrastruktur, memperluas kerja sama internasional, dan membuka peluang investasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.¹⁶ Dalam konteks pembangunan menuju tahun 2030, F1 Power Boat memiliki nilai strategis sebagai bagian dari pengembangan ekonomi berbasis event, yang sejalan dengan RPJMN dan visi pembangunan nasional.¹⁷ Event ini menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi dapat dilakukan secara inovatif melalui olahraga dan pariwisata, tidak hanya melalui pendekatan konvensional.¹⁸ Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia lokal, risiko kerusakan lingkungan, serta pemerataan manfaat ekonomi. Oleh karena itu, penyelenggaraan F1 Power Boat perlu dikelola secara berkelanjutan, inklusif, dan melibatkan masyarakat lokal. Ke depan, pemerintah perlu memperkuat koordinasi pusat dan daerah, melibatkan sektor swasta dan komunitas lokal, serta meningkatkan promosi digital internasional agar F1 Power Boat menjadi ikon global Indonesia dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi nasional yang berdaya saing menjelang 2030.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hocking, B. (2005). Rethinking the “new” public diplomacy. In J. Melissen (Ed.), *The new public diplomacy: Soft power in international relations* (pp. 28–43). Palgrave Macmillan.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Roadmap SDGs Indonesia: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Black, D. (2016). The diplomatic status of sport: Sport diplomacy revisited. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 8(3), 415–429. <https://doi.org/10.1080/19406940.2016.1179596>
- Chalip, L. (2001). Sport and tourism: Capitalising on the linkage. In D. Kluka & G. Schilling (Eds.), *Sport tourism* (pp. 77–89). Fitness Information Technology.
- Chalip, L. (2017). Towards social leverage of sport events. *Journal of Sport & Tourism*, 21(3), 213–227. <https://doi.org/10.1080/14775085.2017.1387861>
- Anholt, S. (2007). *Competitive identity: The new brand management for nations, cities and regions*. Palgrave Macmillan.

¹⁶ Prayitno, A. (2022). F1 Power Boat Danau Toba dan implikasinya terhadap pariwisata serta investasi asing di Indonesia.

¹⁷ Setiawan, A. (2021). Diplomasi olahraga sebagai instrumen soft power Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(1), 45–60.

¹⁸ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). *Diplomasi ekonomi Indonesia*. <https://kemlu.go.id>

- Bayne, N., & Woolcock, S. (2011). *The new economic diplomacy: Decision-making and negotiation in international economic relations* (3rd ed.). Ashgate.
- Chalip, L. (2004). Beyond impact: A general model for sport event leverage. Dalam B. W. Ritchie & D. Adair (Ed.), *Sport tourism: Interrelationships, impacts and issues* (hlm. 226–252). Channel View Publications.
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 29(3), 403–428. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.07.017>
- International Monetary Fund. (2023). *World economic outlook: Purchasing power parity ranking*. IMF.
- InJourney. (2023). *Laporan penyelenggaraan F1 Power Boat Danau Toba 2023*. PT Aviarsi Pariwisata Indonesia (InJourney).
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). *Diplomasi ekonomi Indonesia*. <https://kemlu.go.id>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). *Diplomasi ekonomi Indonesia: Laporan tahunan 2021*. Kemlu RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Pengembangan destinasi pariwisata super prioritas dan ekonomi kreatif berdaya saing global*. Kemenparekraf.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Laporan dampak ekonomi F1 Power Boat Danau Toba 2023*. Kemenparekraf.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Laporan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Danau Toba*. Kemenparekraf.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Bappenas.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2021). *Visi Indonesia 2030: Proyeksi pembangunan berkelanjutan dan inklusif*. Bappenas.
- Kompas. (2023, 25 Februari). *F1 Power Boat Danau Toba dongkrak pariwisata dan UMKM lokal*. Kompas.com.
- KBRN. (2024, 13 Maret). *Kunjungan wisatawan ke Danau Toba melonjak 100 persen sejak F1 Powerboat*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id>
- Prayitno, A. (2022). *F1 Power Boat Danau Toba dan implikasinya terhadap pariwisata serta investasi asing di Indonesia*.

Setiawan, A. (2021). Diplomasi olahraga sebagai instrumen soft power Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(1), 45–60.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2018). *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*.